



Peningkatan Nilai Tambah Pengolahan dan Pemasar Abon Ikan pada Kelompok *Home Industry* Layang Mandiri di Kota Kendari

Seventry Meliana Patiung^{1,a*}, Wa Ode Piliana^{2,a}, Nofal Nur^{3,b}, Andi Besse Patadjai^{4,c}, Abdul Sarifin^{5,d}, Nurhuda Annaastasia^{6,a}

^aJurusan Agrobisnis, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo;

^bJurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo;

^cJurusan Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo;

^dBalai Riset Perikanan Budidaya Air Payau dan Penyuluhan Perikanan

*Corresponding Author e-mail: seventrymp@uho.ac.id

Received: September 2025; Revised: September 2025; Published: September 2025

Abstrak: Aktivitas ekonomi rumah tangga yang berpotensi signifikan dalam meningkatkan nilai tambah produk perikanan lokal melalui proses pengolahan dan pemasaran salah satunya adalah usaha abon ikan skala mikro. Pengembangan pengolahan abon ikan di kota Kendari dipandang sebagai cara efektif untuk meningkatkan kualitas kesempatan kerja, menumbuhkan semangat wirausaha, memajukan industri kreatif dengan memanfaatkan sumber daya perikanan, serta mendorong pembangunan infrastruktur di tingkat regional. Tujuan kegiatan ini dilakukan untuk Meningkatkan pendapatan mitra melalui pengolahan abon ikan dengan varian rasa dan kualitas produk mulai dari pengadaan bahan baku sampai pengemasan; Memperluas target pasar dan pemasaran hasil produksi. Lokasi Pengabdian ini di Laksanakan di Kelompok Layang Mandiri Kelurahan Tipulu Kota Kendari. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari Persiapan, Sosialisasi, Pelatihan, dan Penerapan Inovasi. Kegiatan dilaksanakan sejak bulan Juli sampai Agustus 2025. Hasil kegiatan ini memberikan pemahaman dan keterampilan baru bagi kelompok layang mandiri yang berjumlah 11 orang dalam mengolah abon ikan untuk memberikan nilai tambah dengan varian rasa yang berbeda, menjaga kualitas produk dan memasarkan abon ikan secara luas dan kreatif salah satunya melalui media sosial. Kesimpulan pengabdian ini bahwa kegiatan yang dilaksanakan menambah pemahaman baru mengenai pengolahan abon yang berkualitas dan mampu meningkatkan keterampilan dalam mengolah dan memasarkan abon ikan layang.

Kata Kunci: Ikan Layang; Abon Ikan; Pengolahan; Pemasar; Kota Kendari

Increasing the Added Value of Processing and Marketing of Fish Floss in the Layang Mandiri Home Industry Group in Kendari City

Abstract: The household economic activity with significant potential to increase the added value of local fishery products through processing and marketing includes a micro-scale fish floss business in the Layang Mandiri Home Industry Group in Kendari City. The development of fish floss production in Kendari is seen as an effective way to improve the quality of employment opportunities, foster an entrepreneurial spirit, advance the creative industry by utilizing fishery resources, and encourage regional infrastructure development. The purpose of this activity is to increase the income of partners by processing fish floss with various flavors and improving product quality, from raw material procurement to packaging. It also aims to expand the target market and marketing of the products. This community service was conducted with the Layang Mandiri Group in Tipulu Village, Kendari City. The implementation of the activities included preparation, socialization, training, and innovation implementation, and took place from July to August 2025. The results of this activity provided new understanding and skills for the 11 members of the Layang Mandiri Group in processing fish floss to create added value with different flavors. It also taught them how to maintain product quality and market the fish floss widely and creatively, for example, through social media. In conclusion, this community service activity added new understanding regarding the processing of quality shredded fish and improved the skills of the group members in processing and marketing shredded layang fish.

Keywords: Layang Fish; Fish floss; Processing; Marketing; Kendari City

How to Cite: Patiung, S. M., Piliana, W. O., Nur, N., Patadjai, A. B., Sarifin, A., & Annaastasia, N. (2025). Peningkatan Nilai Tambah Pengolahan dan Pemasar Abon Ikan pada Kelompok Home Industry Layang Mandiri

di Kota Kendari. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(3), 791–798.
<https://doi.org/10.36312/linov.v10i3.3441>



<https://doi.org/10.36312/linov.v10i3.3441>

Copyright© 2025, Patiung et al
This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

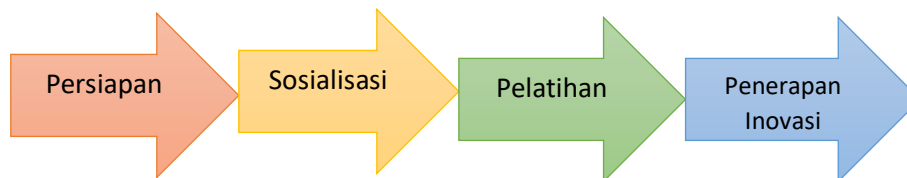
Ketahanan pangan rumah tangga merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat (FAO,2016)(Erlын et al., 2023).Salah satu kegiatan yang mendukung ketahanan pangan adalah pengolahan abon ikan. Usaha abon ikan skala mikro di kota Kendari teridentifikasi sebagai aktivitas ekonomi rumah tangga yang berpotensi signifikan dalam meningkatkan nilai tambah produk perikanan lokal melalui proses pengolahan. Usaha Abon Ikan sebagai usaha *Home Industry* skala Mikro mampu memberikan ketahanan ekonomi rumah tangga sehingga dapat mencegah dan mengurangi terjadinya kemiskinan pada masyarakat. Pengembangan bisnis abon ikan di Kendari memiliki potensi dampak sosial-ekonomi yang besar dalam memerangi kemiskinan melalui pembukaan peluang kerja dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Kegiatan produksi abon ikan dalam skala *Home Industry* mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan kemampuannya dalam memberikan nilai tambah pada komoditas perikanan melalui diversifikasi produk olahan dan pemasar Abon Ikan (Mani et al., 2024). Kelompok “Layang Mandiri” mulai aktif untuk mengolah produk perikanan menjadi Abon Ikan yang dipasarkan disekitar tempat tinggal mereka. Produksi yang baru dihasilkan adalah 32 kg Abon Ikan dengan waktu pemasaran 2 bulan yang berarti kelompok ini hanya mampu memproduksi abon ikan sebanyak 0,5 kg dalam sehari. Hal ini tentunya menjadi permasalahan karena sedikitnya jumlah produksi abon ikan yang mereka hasilkan padahal potensi ikan segar sangat banyak. Adapun akar permasalahan dalam kelompok “Layang Mandiri ini adalah aspek produksi dan aspek pemasaran dimana kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dalam mengolah abon ikan. Selain itu, pengemasan yang kurang menarik tentunya membuat abon ikan yang diproduksi belum dapat dilirik konsumen secara luas.

Kelompok ini telah memproduksi abon ikan dalam kuantitas yang masih terbatas padahal suplai ikan layang di lingkungan mereka sangat mencukupi dengan harga yang masih terjangkau yaitu 25.000 – 30.000 per kg. Tetapi keterbatasan sarana dan prasarana yang menunjang menjadikan kelompok ini belum dapat memaksimalkan potensi yang ada. Sumber Daya Manusia yang mumpuni juga sangat dibutuhkan bagi kelompok ini dalam mengatasi permasalahan Aspek Produksi dan Aspek Pemasaran untuk menjalankan usaha yang memberikan nilai tambah, meningkatkan pendapatan, dan usaha berkelanjutan (Nurhadi, 2023).

Tujuan Pelaksanaan Kegiatan dari segi Aspek Produksi yaitu Meningkatkan kuantitas produksi Abon Ikan, Inovasi produk melalui diversifikasi varian rasa abon ikan yang diproduksi. Dari Aspek Pemasaran: untuk Pengembangan Pengolahan dan Perluasan Pemasaran. Pengembangan bisnis Abon Ikan di Kota kendari memiliki dampak sosial ekonomi yang besar dalam mengurangi kemiskinan melalui pembukaan peluang kerja skala mikro dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Produk abon ikan memiliki potensi besar karena daya tahan yang lama, nilai jual yang tinggi, dan peluang pasar yang luas. Namun, masyarakat masih memerlukan pelatihan teknis, bimbingan produksi, serta dukungan dalam hal branding dan promosi produk (Abdur et al., 2025). Industri, Inovasi dan Infrastruktur Pertumbuhan industri abon ikan skala mikro di Kota Kendari sangat dipengaruhi oleh adopsi

inovasi dalam diversifikasi produk, teknologi tepat guna (Sundari et al., 2018) dan pengemasan, serta ketersediaan infrastruktur energi, transportasi, dan komunikasi yang handal. Pertumbuhan ekonomi inklusif (HARSONO et al., 2024) di Sulawesi Tenggara mensyaratkan adanya sinergi yang kuat antara pengembangan industri abon ikan skala mikro, adopsi inovasi rasa dan bentuk kemasan, serta peningkatan infrastruktur logistik dan pemasaran yang efektif.

METODE PELAKSANAAN



Gambar 1. Bagan alur kegiatan

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang pertama adalah Tahap Persiapan sebagai langkah awal meliputi pembentukan tim pelaksana yang memiliki keahlian relevan dalam menyelesaikan tantangan peningkatan dan pemasaran usaha abon ikan dengan strategi peningkatan nilai tambah. Pada tahap ini, ditetapkan susunan tim pelaksana sebagai berikut: Ketua, bertugas dalam Menyusun rencana aksi pengabdian masyarakat, Anggota bertugas dalam Melaksanakan pelatihan dan pendampingan kepada Mitra sasaran kelompok pengolahan dan pemasar abon ikan dalam meningkatkan nilai tambah, Mahasiswa bertugas untuk membantu dalam kegiatan pelatihan peningkatan nilai tambah pengolahan dan pemasar abon ikan.

Tahap kedua adalah kegiatan Sosialisasi. Tahapan Sosialisasi melibatkan interaksi langsung ketua tim pelaksana dengan anggota kelompok bidang usaha Layang Mandiri untuk memperkenalkan personalia dan afiliasi lembaga tim pelaksana. Selain itu, dipaparkan visi, misi, tujuan, konsep, jangka waktu pelaksanaan, sasaran, dan target program dengan maksud untuk memfasilitasi penerimaan program pengabdian oleh kelompok sasaran (mitra) dalam upaya peningkatan nilai tambah usaha abon ikan layang pada kelompok Layang Mandiri.

Tahap ketiga adalah Pelatihan. Kegiatan pada tahap ini diselenggarakan secara langsung di kantor Kelurahan Tipulu dengan melibatkan tim pelaksana dan narasumber serta dihadiri oleh 11 anggota kelompok mitra, Sekretaris Kelurahan, dan 2 orang Penyuluh Pendamping dari DKP. Pada tahap pelatihan melalui tiga tahapan yaitu: (1) Kesiapan materi Desain materi mengenai nilai tambah abon; ikan; pengolahan varian abon ikan; preferensi konsumen; Target Pasar; dan Pemasaran Abon Ikan. (2) Kesiapan Peserta. Tahapan ini melibatkan penentuan dan penetapan peserta pelatihan yang diawali dengan pembuatan serta pendistribusian undangan kepada calon peserta. Calon peserta terdiri dari 11 anggota kelompok mitra, Sekretaris Kelurahan, dan Penyuluh Pendamping. (3) Validasi kehadiran baik pemateri maupun peserta akan dilakukan melalui pengisian daftar hadir pada awal dan akhir sesi penyampaian materi. Pelaksanaan Langkah ini dilakukan berdasarkan keberadaan materi pelatihan yang terhimpun dalam 5 kelompok materi. Setiap materi akan disampaikan dalam satu kali pertemuan sehingga total frekuensi

pelaksanaan pelatihan berjumlah 10 kali pertemuan. Sistematika penyampaian materi dilakukan menurut urutan kelompok materi mulai dari kelompok ke-1 dan diakhiri dengan kelompok materi ke-5.

Tahap keempat adalah Penerapan Inovasi. Tahap ini merupakan tahap proses implementasi hasil pelatihan kegiatan melalui penerapan inovasi untuk peningkatan nilai tambah abon ikan penggunaan kemasan dan label baru, penambahan jumlah produksi dan perluasan pemasaran. Pada Tahap ini dilaksanakan juga Pemberian Bantuan berupa mesin *spinner*, alat *press*, kemasan berbagai ukuran, *standpouch*.

HASIL DAN DISKUSI

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada usaha abon ikan **Layang Mandiri**, ditetapkan beberapa indikator capaian yang mencakup aspek produksi dan pemasaran. Ringkasan indikator keberhasilan beserta status pencapaiannya disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan PKM Usaha Abon Ikan Layang Mandiri

No	Kegiatan	Jenis	Status Target Capaian	Keterangan
1	Peningkatan Level Keberdayaan Mitra; Aspek Produksi	Peningkatan Diversitas Produk. Peningkatan Jumlah produksi dari 0,5 kg perhari menjadi 1-2 kg perhari.	Tercapai	1. Inovasi Produk melalui diversifikasi varian rasa abon original, pedas, pedas manis. 2. Jumlah produksi abon dari 0,5 kg perhari menjadi 1-2 kg perhari 3. Adopsi mesin spiner peniris minyak ukuran 3 kg membantu mempercepat proses pengurangan minyak pada abon ikan 4. Diversifikasi kemasan , label, dan mesin press.
2	Peningkatan Level Keberdayaan Mitra; Aspek Pemasaran	Peningkatan Target Pasar	Tercapai	1. Pemasaran semakin luas keluar kota kendari 2. Terbentuknya Media Sosial IG @abonikan.layangmandiri

Tabel 1 menampilkan indikator keberhasilan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada usaha abon ikan *Layang Mandiri* yang mencakup dua aspek utama, yakni produksi dan pemasaran. Pada aspek produksi, capaian meliputi peningkatan diversitas produk melalui inovasi varian rasa abon (original, pedas, dan pedas manis), peningkatan jumlah produksi dari rata-rata 0,5 kg per hari menjadi 1–2 kg per hari, adopsi teknologi berupa mesin *spinner* peniris minyak berkapasitas 3 kg yang mempercepat proses pengurangan minyak, serta diversifikasi kemasan dengan desain label baru dan penggunaan mesin *press*. Seluruh target pada aspek ini tercapai sepenuhnya.

Pada aspek pemasaran, capaian ditunjukkan dengan perluasan pasar ke luar Kota Kendari dan terbentuknya akun media sosial Instagram @abonikan.layangmandiri sebagai sarana promosi daring. Target pemasaran ini juga dinyatakan tercapai, menandakan bahwa kegiatan PKM berhasil meningkatkan

kemampuan mitra dalam memperluas jangkauan pasar dan mengoptimalkan strategi promosi.

Pada pelatihan yang diberikan (Gambar 2) kepada kelompok usaha Abon Ikan Layang Mandiri berupa sosialisasi peningkatan nilai tambah usaha abon ikan layang, pelatihan aspek produksi dan aspek pasar. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan memberikan dampak yang baik dan bermanfaat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai indikator positif yang muncul setelah pelatihan selesai dilaksanakan. Peserta pelatihan memiliki pemahaman yang baik mengenai materi yang disampaikan oleh narasumber. Materi tersebut mencakup dua aspek penting, yaitu produksi dan pemasaran. Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berjalan dengan sukses dan para peserta bisa menyerap informasi yang diberikan secara efektif.

Peserta pelatihan langsung mengimplementasikan materi aspek Produksi dan aspek Pemasaran yang diberikan. Dengan adanya bantuan yang diberikan (gambar 3) berupa mesin *spinner*, alat *press*, kemasan berbagai ukuran, *standpouch* memberikan semangat dan motivasi bagi kelompok usaha abon ikan layang mandiri untuk terus meningkatkan produksi abon ikan untuk terus berkelanjutan.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan



Gambar 3. Pemberian Bantuan Alat

Setelah mendapatkan materi aspek produksi, kelompok usaha abon ikan layang mulai dari menata kembali ruang produksi abon ikan, mengolah abon ikan sesuai standar yang disampaikan agar memiliki standar kualitas yang baik mulai dari penanganan ikan layang yang dibeli dipasar hingga diolah menjadi abon ikan layang siap jual. Pada aspek produksi juga kelompok usaha, telah menggunakan kemasan

yang diberikan, dan mengubah label kemasan agar lebih menarik bagi konsumen. Perbaikan desain label dan diversifikasi jenis pengemasan abon diperlukan untuk meningkatkan daya tarik produk dan memperpanjang masa simpan. Pengembangan desain label yang lebih kreatif dan informatif dapat meningkatkan citra produk dan daya saing dipasaran.



Gambar 4. Kemasan Baru Abon Ikan

Pada aspek pemasaran, kelompok abon ikan layang mandiri langsung diimplementasikan adalah pembuatan media sosial akun instagram @abonikan.layangmandiri yang langsung memasarkan produk abon ikan layang secara meluas. Akun Instagram ini secara langsung sebagai strategi pemasaran untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan memasarkan produk abon ikan layang dari kelompok Layang Mandiri.



Gambar 3. Media Sosial (Pemasaran) Abon Ikan

Kegiatan usaha abon ikan merupakan usaha *Home Industry* skala mikro yang mampu memberikan nilai tambah dalam pengolahan produk perikanan (Novianti & Mahyuni, 2021). Meningkatkan Lapangan Kerja yang berkualitas, Mendorong Kewirausahaan, Mengembangkan Industri Kreatif, dan Melanjutkan Pengembangan Infrastruktur. Aktivitas pengolahan abon ikan di kota Kendari adalah

representasi nyata dari wirausaha berskala mikro yang mengoptimalkan kekayaan sumber daya perikanan. Pengembangan pengolahan abon ikan di kota Kendari dipandang sebagai cara efektif untuk meningkatkan kualitas kesempatan kerja, menumbuhkan semangat wirausaha, memajukan industri rumah tangga skala kecil memanfaatkan sumber daya perikanan yaitu ikan layang.

Pengembangan bisnis Abon Ikan di Kota kendari memiliki dampak sosial ekonomi yang besar dalam mengurangi kemiskinan melalui pembukaan peluang kerja skala mikro dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Industri, Inovasi dan Infrastruktur Pertumbuhan industri abon ikan skala mikro di Kota Kendari sangat dipengaruhi oleh adopsi inovasi dalam diversifikasi produk dan pengemasan, serta ketersediaan infrastruktur energi, transportasi, dan komunikasi yang handal. Diversifikasi produk dan harga abon juga menambah preferensi konsumen terhadap abon ikan yang diproduksi (Annaastasia et al., 2025). Pertumbuhan ekonomi inklusif di Sulawesi Tenggara mensyaratkan adanya sinergi yang kuat antara pengembangan industri abon ikan skala mikro, adopsi inovasi rasa dan bentuk kemasan, serta peningkatan infrastruktur logistik dan pemasaran yang efektif.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini telah memberikan keberhasilan dan dampak positif dalam meningkatkan nilai tambah usaha abon ikan layang. Melalui materi sosialisasi, pelatihan aspek produksi dan aspek pemasaran, kegiatan pengabdian ini berhasil menemukan solusi atas berbagai persoalan yang dihadapi kelompok Layang Mandiri dalam memproduksi dan memasarkan abon ikan layang.

REKOMENDASI

Beberapa hal yang direkomendasikan untuk keberlanjutan program ini adalah pelatihan lanjutan bagi anggota kelompok layang mandiri baik dari aspek produksi maupun aspek pemasaran.

ACKNOWLEDGMENT

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini terlaksana dengan baik atas dukungan dana penuh dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi dengan nomor Kontrak 89/UN29.20/AM/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur, M., Asruddin, R., Dexs, F., & Apliani, I. (2025). *Room of Civil Society Development Pengembangan Produk Lokal Abon Watorumbe (ATOM) sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi di Mawasangka Tengah*. 4(4), 659–668.
- Annaastasia, N., Patiung, S. M., Mansyur, A., & Istinandar, F. R. (2025). Preferensi Konsumen Terhadap Pembelian Komoditi Ikan Di Kota Kendari. *Sultra Journal of Economic and Business*, 6(1), 403–424. <https://doi.org/10.54297/sjeb.v6i1.1042>
- Erlын, P., Ramayanti, I., Faturohim, A., Akbar, A., Hermawan, A., & Hidayat, B. A. (2023). Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Perikanan Berbasis Pangan Lokal “Remis” (*Corbicula* Sp): Studi Kasus Kota Palembang. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 13(2), 89.

- <https://doi.org/10.15578/jksekp.v13i2.13022>
- HARSONO, I., SUTANTO, H., ROIS, I., FADLIYANTI, L., & MULAWIANI, B. S. W. (2024). Kontribusi Infrastruktur Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Ganec Swara*, 18(1), 196. <https://doi.org/10.35327/gara.v18i1.750>
- Mani, O. La, Kaddas, F., & Fatmawati, M. (2024). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Ikan Tuna (Studi Kasus Pada: Home Industry Rhoa Z Kota Ternate). *Jurnal Pertanian Khairun*, 3(2). <https://doi.org/10.33387/jpk.v3i2.9198>
- Novianti, N. P. J., & Mahyuni, L. P. (2021). Pembuatan Abon Ikan Untuk Peningkatan Nilai Tambah Hasil Tambak Ikan di Desa Songan, Kecamatan Kintamani, Bali. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 1055–1061.
- Nurhadi, N. (2023). Aspek-aspek yang dapat meningkatkan kinerja produksi (analisis kelayakan bisnis). *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(5), 512–519.
- Sundari, R. S., Setia, D., Mulyadi, A., & Perjuangan, U. (2018). *IKAN*. 46–49.